

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP
PROFITABILITAS (ROA)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (Persero)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Strata Satu (S1)

SAJI SAPUTRA

NIM: 65090024

**Program Studi Akuntansi
UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA
Bandung
2013**

PERSEMBAHAN

*Belajarliah dari mereka diatasmu, nikmati hidup bersama mereka disampingmu,
jangan remehkan mereka dibawahmu.*

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah S.W.T, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak Wirja dan Ibu Rumsih tercinta, doa tulus kepadaku seperti air dan tidak pernah berhenti yang terus mengalir, pengorbanan, motivasi, kesabaran, ketabahan, dan tetes air matamu yang terlalu mustahil untuk dinilai, walaupun jauh, engkaulah sebaik-baik panutan meski tidak selalu sempurna.
2. Keluarga besar Uwok, saudara-saudaraku, kakak-kakaku, terimakasih atas rasa bangga yang kalian berikan, serta dukungan yang tidak pernah padam, semoga ini adalah titik awal dari segala harapan kita. Menjadi sarjana pertama dikeluarga kita, adalah kebanggaan tersendiri untuk hidup ini.

Tanpa mereka, aku dan karya ini tidak akan pernah ada

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saji Saputra
NIM : 65090024
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika Bandung
Alamat Kampus : Jl. Sekolah Internasional No. 1-6, Terusan Jl. Jakarta,
Antapani Bandung
Alamat Rumah : Kampung Tanjung Garut, Rt 01/Rw 03 No. 172, Desa Gantar,
Kecamatan Gantar, Indramayu 45264

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat dengan judul:
“Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)”, adalah asli (orisinil) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dimanapun dan dalam bentuk apapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga. Apabila dikemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu dan atau ada pihak lain yang mengklaim bahwa skripsi yang saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia diproses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan saya dari **Universitas Bina Sarana Informatika** dicabut/dibatalkan.

Dibuat di : Bandung

Pada tanggal : 2 September 2013

Yang menyatakan,

SAJI SAPUTRA

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Saji Saputra
NIM : 65090024
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
Program Studi : Akuntansi
Alamat Kampus : Jl. Sekolah Internasional No. 1-6, Terusan Jl. Jakarta,
Antapani Bandung
Alamat Rumah : Kampung Tanjung Garut RT 01/RW 03 No. 172, Desa
Gantar, Kecamatan Gantar, Indramayu 45264

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak **Universitas Bina Sarana Informatika**, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: **“Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia”**, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas **Bina Sarana Informatika** berhak menyimpan, mengalih-media atau *format*-kan, mengolahnya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari kami selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak **Universitas Bina Sarana Informatika**, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

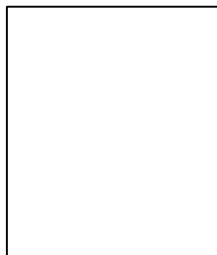
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bandung
Pada tanggal : 2 September 2013
Yang menyatakan,

SAJI SAPUTRA

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (Persero)



Nama : SAJI SAPUTRA

NIM : 65090024

PEMBIMBING

(Ani Solihat, S.Pd.,S.ST., MM)

PENGESAHAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Nama : SAJI SAPUTRA
NIM : 65090024
**Judul Skripsi : PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP
PROFITABILITAS (ROA)
PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA
(Persero)**

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang dan dinyatakan L U L U S
pada ...September 2013 oleh Panitia Penguji Skripsi.

Jakarta, September 2013
UNIVERSITAS BSI BANDUNG

Prof. Dr. H. M. Ahman Sya
Rektor

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Penguji II

PANDUAN PENGGUNAAN HAK CIPTA

Skripsi sarjana yang berjudul “**Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)**” adalah hasil karya tulis asli SAJI SAPUTRA dan bukan hasil terbitan sehingga peredaran karya tulis hanya berlaku dilingkungan akademik saja, serta memiliki hak cipta. Oleh karena itu, dilarang keras untuk menggandakan baik sebagian maupun seluruhnya karya tulis ini, tanpa seizin penulis.

Referensi kepustakaan diperkenankan untuk dicatat tetapi pengutipan atau peringkasan isi tulisan hanya dapat dilakukan dengan seizin penulis dan disertai ketentuan pengutipan secara ilmiah dengan menyebutkan sumbernya.

Untuk keperluan perizinan pada pemilik dapat menghubungi informasi yang tertera dibawah ini:

Nama	: SAJI SAPUTRA
Alamat	: Kampung Tanjung Garut RT 01/RW 03 No.172, Desa Gantar, Kecamatan Gantar, Indramayu 45264
No. Telp	: (022) 95995509 / Hp. 085224286286
E-mail	: putrasajisa@gmail.com / adjie_prince@yahoo.com

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bina Sarana Informatika Bandung. Dengan judul sebagai berikut:

“PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)

PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (Persero)

Laporan Skripsi ini disusun dan diharapkan dapat dipahami oleh semua pihak yang membacanya, namun penulis juga menyadari bahwa kemampuan serta pengetahuan yang penulis miliki masih terbatas, apabila dalam skripsi ini terdapat kesalahan-kesalahan, penulis akan menerima masukan, saran serta kritik yang bersifat membangun sehingga dapat bermanfaat dikemudian hari.

Penyelesaian skripsi ini, tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, izinkan penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Ahman Sya selaku Rektor Universitas Bina Sarana Informatika Bandung.

2. Bapak Widi Winarso, SE., MM., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bina Sarana Informatika.
3. Ibu Ani Solihat, S.Pd., S.ST., MM selaku dosen pembimbing skripsi.
4. Staff/karyawan/dosen dilingkungan Universitas Bina Sarana Informatika Bandung.
5. Ibu Luh Putu Valentina bagian Manajemen Performansi pada Divisi Sekretaris Perusahaan selaku pembimbing di PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).
6. Bapak Kasnanta Suwita selaku Kepala Urusan Diklat PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).
7. Staff/karyawan dilingkungan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).
8. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Akuntansi angkatan tahun 2009.
9. Sahabat dan teman seperjuangan, baik dilingkungan kampus, kantor dan juga lingkungan bermain.

Serta semua pihak yang terlalu banyak untuk disebut satu persatu sehingga terwujudnya penulisan ini. Penulis berharap bahwa dibalik kekurangan tersebut semoga ada manfaat yang dapat diambil oleh penulis pribadi, maupun pihak lain.

Wassalamualaikum. wr.wb

Bandung, 2 September 2013

Penulis

SAJI SAPUTRA

ABSTRAK

Saji Saputra (65090024), Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).

PT INTI (Persero) yaitu salah satu perusahaan BUMN dibidang komunikasi yang senantiasa berupaya untuk menjadi penyedia sarana komunikasi kelas dunia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas (ROA) pada PT INTI (Persero). Dimana kecenderungan biaya operasional mengalami peningkatan sedangkan profitabilitas pada PT INTI (Persero) mengalami fluktuatif setiap tahunnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas (ROA) digunakan pengujian statistik. Pengujian statistik yang digunakan adalah uji normalitas, penggunaan regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t dan juga menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 20.0 for windows*.

Dari hasil perhitungan regresi linier sederhana dan koefisien korelasi yaitu biaya operasional dan profitabilitas memiliki hubungan yang tidak searah dan cenderung lemah, sehingga tingkat pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada PT INTI (Persero) sebesar 13,6% dan sisanya yaitu 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil nilai uji t diperoleh $t_0 \geq t_a$, sehingga nilai tersebut mengandung arti bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Kata kunci: Biaya Operasional dan Profitabilitas (ROA)

ABSTRACT

Saji Saputra (65090024), The influence of Operational Cost to Profitability (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).

PT INTI (Persero) is one of state company (BUMN) in communication sector continuously try to become world class communication facility provider. This research purposes to know the influence about operational costs against profitability (ROA) on PT INTI (Persero). The tendency of the operational costs increase while the profitability fluctuates every year.

This research uses descriptive method with quantitative approach. To know the influence of operational cost to profitability (ROA) used testing of statistics. Testing statistics that used is normality test, linear regression, correlation coefficient, coefficient determination, test t- and also use the application of Microsoft Excel 2007 and SPSS 20.0 for windows.

The calculation result of linear regression and correlation coefficient is the relation between operational cost and profitability is not direction, and tending to direct so that the rate influences operational cost to profitability in PT INTI (Persero) 13.26 % and the rest 86,4 % are influenced by other factors that not explored. The test results obtained $t_0 \geq t_{\alpha}$ therefor the operational cost influence to profitability (ROA).

Key Word : Net-Operating Costs, Profitability (ROA)

DAFTAR ISI

Lembar Judul Skripsi	i
Lembar Persembahan	ii
Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah	iv
Lembar Pengesahan Skripsi	v
Lembar Pengesahan Panitia Penguji Skripsi	vi
Lembar Panduan Penggunaan Hak Cipta Tugas Sarjana	vii
Kata Pengantar	viii
Abstrak	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Ruang Lingkup Masalah	5
1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka	9

	2.2 Kerangka Pemikiran	18
	2.3 Hipotesis	20
BAB III	OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN	
	3.1 Gambaran Umum Perusahaan	22
	3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	22
	3.1.2 Aktifitas Perusahaan	23
	3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan	26
	3.1.4 Kegiatan Usaha Perusahaan	29
	3.2 Metode Penelitian	33
	3.2.1 Tipe Penelitian	34
	3.2.2 Variabel dan Pengukuran	35
	3.2.3 Populasi	37
	3.2.4 Sampel dan Teknik Pengukuran Sampel	38
	3.2.5 Teknik Pengumpulan Data	39
	3.2.6 Analisis Data	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Hasil Penelitian	48
	4.2 Pembahasan	63
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Kesimpulan.....	65
	5.2 Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

KARTU BIMBINGAN

SURAT KETERANGAN PKL/RISET

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	20
Gambar III.1 Struktur Organisasi PT INTI (Persero)	28
Gambar III.2 Koefisien Korelasi Positif	44
Gambar III.3 Koefisien Korelasi Negatif	45
Gambar IV.1 Grafik Perkembangan Biaya Operasional	49
Gambar IV.2 Grafik Perkembangan Tingkat Profitabilitas (ROA)	52
Gambar IV.3 Grafik Normalitas	55
Gambar IV.4 Grafik Korelasi Negatif	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1 Operasional Variabel	36
Tabel III.2 Pengaruh Koefisien Korelasi	44
Tabel III.3 Rumusan Hipotesis	46
Tabel IV.1 Perkembangan Biaya Operasional	48
Tabel IV.2 Perkembangan Tingkat Profitabilitas	51
Tabel IV.3 Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA).....	53
Tabel IV.4 Hasil Pengujian Uji Normalitas	54
Tabel IV.5 Tabel Statistik SPSS Koefisien	57
Tabel IV.6 Tabel Statistik SPSS Korelasi.....	59
Tabel IV.7 Tabel Statistik SPSS Model Summary	60
Tabel IV.8 Tabel Statistik SPSS Model Uji t	62

DAFTAR LAMPIRAN

.....

HALAMAN

LAMPIRAN –A 68

Lampiran A.1. Laporan Laba Rugi PT INTI (Persero) Tahun 2009-2011

Lampiran A.2. Laporan Posisi Keuangan PT INTI (Persero) Tahun 2009-2011

LAMPIRAN –B69

Lampiran B.1. Tabel Nilai-Nilai Dalam Distribusi T

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan dan peningkatan ekonomi di diberbagai negara dengan diikuti penurunan tingkat perekonomian dinegara lain yang tidak mampu bersaing dalam memajukan perekonomian mereka, sehingga menimbulkan globalisasi ekonomi, hal ini yang menjadikan setiap negara bebas untuk memasarkan produk dari dalam negeri ke pasar internasional secara kompetitif, sebaliknya juga membuka peluang untuk masuknya produk-produk global kedalam negeri.

Sebagian besar dampak dari era globalisasi dianggap sebagai tantangan yang sangat berat bagi negara-negara berkembang, khususnya Indonesia karena kekuatan ekonomi maupun penguasaan teknologi masih terbatas bila dibandingkan dengan kemampuan ekonomi dan teknologi negara-negara maju.

Di tengah persaingan yang semakin ketat, suatu perusahaan di tuntut untuk menjaga *going concern*-nya secara berkesinambungan. Peran serta manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang telah tersedia dan mencari sumber daya yang berpotensi tidak boleh diabaikan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Perkembangan dan pertumbuhan perusahaan adalah sesuatu yang selalu menjadi perhatian utama bagi manajemen, juga merupakan cara yang efektif dalam mempertahankan hidup perusahaan dalam lingkungan yang penuh dengan persaingan.

Suatu perusahaan dapat tumbuh dan berkembang jika perusahaan tersebut mampu meningkatkan profitabilitas. Karena itu, tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan profitabilitas dan memperoleh keuntungan

yang sebesar-besarnya. Keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan seringkali menjadi ukuran yang dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan. Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur dan semakin meningkat merupakan salah satu faktor yang penting untuk menilai profitabilitas. Selain itu, perusahaan tidak luput dari biaya yang kemudian akan digunakan perusahaan untuk mencapai suatu posisi yang cukup baik sesuai dengan tujuannya. Agar perusahaan dapat berkembang dengan baik, pengelolaan yang efektif dan efisien serta produktifpun akan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan disertai dengan adanya pengendalian diri yang efektif untuk mencegah penyimpangan yang terjadi.

Pada umumnya suatu perusahaan terdapat laporan keuangan tentang laba rugi yang didalamnya terdapat unsur-unsur biaya operasional yang mempengaruhi laba rugi suatu perusahaan. Apabila pendapatan usaha dalam perusahaan lebih besar dari pada biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi laba usaha. Sebaliknya apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi rugi operasional atau terjadi penurunan pada laba yang akan didapatkan. Agar perusahaan memperoleh laba yang maksimal maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasional dan demikian jelaslah terlihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi laba rugi usaha adalah biaya operasional, dan hal ini yang merupakan dampak dimana profitabilitas akan sangat dinilai.

Salah satu indikator untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan yaitu melalui analisis *Return on Asset (ROA)* yang merupakan imbalan hasil dari aktiva yang diinvestasikan. *Return on Asset (ROA)* dapat dihitung dengan

membandingkan laba terhadap total asset. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) atau yang disebut dengan PT INTI merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara Industri Strategis yang bergerak di bidang telekomunikasi sebagai pemasok utama pembangunan jaringan telepon nasional. Tujuan didirikan industri strategis adalah sebagai motor pembangunan nasional baik jangka pendek maupun jangka panjang dan berupaya untuk mengembangkan teknologi tinggi. Sehingga kemajuan perekonomian Indonesia tergantung pada majunya sektor usaha nasional, salah satunya adalah PT INTI.

Dengan semakin berkembangnya kemajuan teknologi komunikasi saat ini, menyebabkan persaingan dalam industri telekomunikasi semakin tajam. PT INTI saat ini mengemban kewajiban untuk memajukan perekonomian Indonesia. Selain melakukan pelayanan jasa yang baik kepada konsumen, PT INTI harus mengelola manajemen perusahaannya dengan baik pula, manajemen perusahaan bisa berupa kegiatan para karyawannya yang memberikan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan atau visi perusahaan yaitu “menjadi perusahaan penyedia solusi infokom yang terkemuka di Indonesia serta berkemampuan untuk berkompetisi global.”

Profitabilitas pada PT INTI merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, sehingga dapat diketahui sejauh mana perusahaan bisa mengelola dan menekan biaya yang dikeluarkan supaya dapat menghasilkan laba. *Return on Asset* merupakan salah satu indikator profitabilitas PT INTI yang

digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba.

Jika laba dan tingkat profitabilitas perusahaan menurun, maka akan menghambat perusahaan untuk tumbuh dan berkembang, sesuai dengan salah satu misi perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta mengupayakan pertumbuhan yang berkesinambungan. Selain itu, perusahaan akan sulit untuk bertahan dari persaingan dalam memperebutkan pasar yang semakin ketat, dan dalam jangka panjang perusahaan akan mengalami kebangkrutan, untuk itu PT INTI (Persero) harus dapat menjaga perolehan labanya agar tidak dapat mengalami penurunan di tahun yang akan datang, karena penurunan laba perusahaan akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

PT INTI (Persero) harus menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan biaya operasional serta mengendalikan faktor yang dianggap dapat menurunkan perolehan laba, agar laba yang diperoleh perusahaan di tahun yang akan datang tidak mengalami penurunan. Laba yang di peroleh perusahaan tidak terlepas dari kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PT INTI (Persero) BANDUNG”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar perkembangan biaya operasional pada PT INTI (Persero).
2. Seberapa besar perkembangan tingkat profitabilitas pada PT INTI (Persero).
3. Seberapa besar pengaruh biaya operasional terhadap tingkat profitabilitas pada PT INTI (Persero).

1.3. Ruang Lingkup Masalah

Untuk memfokuskan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup dalam penulisan skripsi ini. Adapun yang menjadi ruang lingkup skripsi ini adalah:

1. Dalam pembahasan skripsi ini berdasarkan dari latar belakang masalah diatas yang berjudul **“Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)”**.
2. Data yang didapat dan yang akan dibahas adalah berupa laporan laba rugi dan neraca yang telah diaudit pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) untuk dasar penghitungan profitabilitas (ROA) pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).

3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable independent (Variabel X) yaitu biaya operasional dan variable dependent (Variabel Y) yaitu profitabilitas (ROA).
4. Data yang menjadi perbandingan pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas adalah laporan keuangan selama 3 tahun yang telah diaudit, yaitu antara tahun 2009, 2010, 2011.

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data, mengolah data dan menganalisis data serta untuk mengetahui adanya hubungan antara biaya operasional terhadap profitabilitas pada PT INTI (Persero) Bandung, serta untuk kewajiban pelaksanaan penyusunan skripsi untuk gelar Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika Bandung.

1.4.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar perkembangan biaya operasional pada PT INTI (Persero).
2. Untuk mengetahui seberapa besar perkembangan tingkat profitabilitas pada PT INTI (Persero).
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara biaya operasional terhadap profitabilitas pada PT INTI (Persero).

1.5. Manfaat Penelitian

Penulis berharap setelah penelitian ini selesai dapat memberikan manfaat yang sangat berarti bagi pihak yang memerlukan.

1.5.1. Manfaat Praktis

1. Bagi PT INTI (Persero) di Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam analisis pengaruh anggaran biaya operasional terhadap profitabilitas operasional.

2. Bagi karyawan di PT INTI (Persero)

Menerbitkan informasi tentang analisis pengaruh anggaran biaya operasional terhadap profitabilitas sehingga dapat digunakan sebagai umpan balik bagi kinerja masing-masing dan meningkatkan kinerja diberbagai divisi agar laba yang harapkan dan tingkat profitabilitas semakin meningkat.

1.5.2. Manfaat Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan referensi mengenai pengaruh biaya operasional dan terhadap profitabilitas dalam mendukung teori-teori terdahulu.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pemahaman, uji kemampuan, serta mengetahui lebih jelas penerapan teori mengenai pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan pengetahuan sebagai literatur yang menyajikan informasi pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama ataupun yang saling berkaitan.

2 BAB II

3 LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Biaya

Biaya merupakan bagian terpenting dan harus ada dalam menjalankan kegiatan perusahaan ataupun memulai suatu usaha. Suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan harus dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikorbankannya. Oleh sebab itu, untuk bisa bersaing perusahaan harus memahami konsep dasar biaya dan unit-unit perusahaan sehingga biaya tersebut tetap dapat dikendalikan dan ditekan seminimal mungkin dengan prediksi tingkat laba yang besar.

1. Pengertian Biaya

Untuk menjalankan suatu usaha diperlukan sumber daya atau sumber ekonomis yang harus dikorbankan sebagai nilai pengganti untuk memperoleh keuntungan. Sumber daya atau sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu dimana sumber daya dan sumber ekonomis yang dipergunakan seringkali disebut dengan biaya.

Menurut Kuswandi (2006:60) bahwa:

Biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga. Dalam hal ini, biaya adalah uang tunai atau kas atau ekuivalen kas (harta non-kas yang dapat diukur untuk barang atau jasa yang diinginkan) yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan laba baik masa kini maupun masa datang.

Biaya dalam akuntansi biaya diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya dalam artian *cost* dan biaya dalam artian *expense*.

Perbedaan biaya (*cost*) dan beban (*expense*) menurut Nafarin (2007:55-57) menerangkan bahwa:

Biaya atau *cost* adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat pada saat ini atau dimasa mendatang. Sedangkan beban atau *expense* adalah nilai sesuatu yang secara langsung dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh hasil.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi untuk memperoleh aktiva, dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi, dimana pengorbanan tersebut untuk mencapai tujuan tertentu dan memperoleh manfaat untuk masa yang akan datang.

2. Klasifikasi Biaya

Menurut Nafarin (2007:15-16) mengklasifikasikan biaya dalam perusahaan menjadi 3 bagian, yaitu:

a. Biaya Pabrik/Produksi

Biaya Pabrik/Produksi dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1) Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku (*material cost*) adalah bahan baku dipakai dalam satuan uang. Bahan baku langsung (*direct material*) adalah bahan utama produk atau bahan langsung produk.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*) adalah upah tenaga kerja langsung yang harus dibayar. Tenaga kerja langsung (*direct*

labor) adalah tenaga kerja manusia yang langsung membuat produk.

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik (*manufacturing overhead cost*) adalah biaya pabrik selain biaya bahan baku yang mencakup seluruh biaya produksi tidak langsung.

b. Biaya Penjualan

Biaya penjualan (*selling expenses*) adalah biaya yang terjadi untuk kepentingan penjualan produk utama. .

c. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum (*general administrative expenses*) mencakup seluruh biaya pengoperasian perusahaan setelah biaya usaha dikurangi biaya penjualan.

3. Penggolongan Biaya

Dalam sebuah anggaran perusahaan biaya akan bereaksi atau merespon perubahan aktivitas bisnis. Jika tingkat kegiatan naik atau turun, sebuah biaya dapat mengalami kenaikan atau penurunan, baik secara proporsional atau tidak, bisa pula biaya tersebut tidak berubah. Berdasarkan perilaku biaya maka biaya dikelompokkan menjadi, menurut Nafarin (2007:497-500):

a. Biaya Variabel

Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlahnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, tetapi biaya variabel per unit tetap walaupun volume kegiatan berubah. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya *overhead* pabrik.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu, tetapi biaya tetap per unit berubah bila volume kegiatan berubah. Contoh biaya tetap adalah biaya penyusutan dan biaya depresiasi.

c. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang jumlahnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mempunyai unsur biaya variabel dan unsur biaya tetap, sehingga biaya semivariabel disebut juga dengan biaya campuran (*mixed cost*).

2.1.2. Biaya Operasional

1. Pengertian Operasional

Istilah operasional sering digunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran atau *output*, baik yang berupa barang dan jasa. Secara umum operasional diartikan sebagai suatu usaha, kegiatan atau proses mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaan cukup luas, sehingga mencakup keluaran (*output*) yang berupa barang dan jasa. Jadi dalam pengertian produksi dan operasional tercakup setiap proses yang mengubah masukan– masukan (*input*) dan menggunakan sumber-sumber daya untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*output*) yang berupa barang atau jasa.

Menurut Abrams & Laplante (2010:218) bahwa:

Operasional adalah bagian yang meliputi insfrastuktur, perlengkapan, proses, dan prosedur yang digunakan sehingga bisa memproduksi dan menyampaikan produk atau jasa dengan satu cara yang memungkinkan,

untuk menjalankan usaha yang menguntungkan. Operasional merupakan aspek yang penting, karena tanpanya tidak ada yang bisa dikerjakan.

2. Pengertian Biaya operasional

Biaya operasional secara harafiah terdiri dari 2 kata yaitu “biaya” dan “operasional” menurut kamus besar bahasa Indonesia, biaya berarti uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya) sesuatu; ongkos; belanja; pengeluaran, sedangkan operasional berarti secara (bersifat) operasi; berhubungan dengan operasi.

Biaya operasional adalah keseluruhan biaya-biaya komersil yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, dan dalam arti lain biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan yang lebih maksimal.

Pengertian dari biaya operasional menurut Jusuf (2007:33):

Biaya Operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya usaha sering disebut juga dengan istilah SGA (*Selling, General, dan Administrative Expenses*).

Jadi biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman. Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya variabel tergantung pada volume penjualan atau proses produksi, jadi mengikuti peningkatan atau penurunannya. Sedangkan biaya tetap selalu konstan meskipun volume penjualan produksi meningkat atau turun.

Singkatnya biaya operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan agar kegiatan atau operasi perusahaan tetap berjalan.

2.1.3. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Menurut Nafarin (2007:306), “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan sumber daya yang tersedia”.

Profitabilitas sering juga disebut dengan *Return on Asset* (ROA) adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas *asset* di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan.

Dengan menggunakan analisa diatas maka perusahaan tidak hanya bekerja untuk memperoleh laba tetapi untuk mempertinggi profitabilitas, hal ini disebabkan karena laba bukanlah ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Efisien atau tidaknya suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan yang menghasilkan laba (profitabilitas). Dengan demikian yang harus diperhatikan perusahaan adalah tidak hanya mempertinggi laba tetapi yang lebih penting yaitu usaha mempertinggi

profitabilitasnya. Usaha-usaha untuk meningkatkan profitabilitas ekonomi atau *earning power* mempunyai arti yang penting bagi perusahaan, maka perlu diusahakan agar tingkat profitabilitas meningkat.

2. Analisis Profitabilitas

Menurut Munawir (2004:33), “Analisis profitabilitas adalah merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.

Analisis profitabilitas mengukur kinerja keuangan secara keseluruhan perusahaan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban dan kekayaan. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE).

Perbedaan *Return on Asset* (ROA), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

a. *Return on Asset* (ROA)

ROA adalah dimana rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih (*net profit*) dengan total aktiva atau asset (*total asset*) dimana presentase rasio ini dinyatakan oleh rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net profit before tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Return on Investment* (ROI)

ROI merupakan rasio perbandingan antara laba bersih (*net profit*) dengan total investasi, dimana presentase rasio ini dinyatakan oleh rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Net profit before tax}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

c. *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan pengukuran kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. ROE juga merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham, dimana presentase rasio ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net profit before tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3. Alasan Menggunakan *Return on Asset* (ROA)

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada laba dan aktiva yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan yaitu laba yang berasal dari operasional atau usaha, atau laba neto sebelum pajak diperbandingkan dengan keseluruhan total aktiva.

Dengan adanya berbagai cara penilaian profitabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengherankan jika ada perusahaan berbeda-beda dalam cara menghitung profitabilitasnya. Pokok terpenting adalah profitabilitas mana yang akan dipergunakan sebagai alat mengukur kinerja keuangan dalam perusahaan yang bersangkutan.

Alasan penulis menggunakan rasio ini sebagai alat mengukur profitabilitas pada PT INTI (Persero), yakni rasio ini digunakan PT INTI (Persero) untuk menilai kemampuan perusahaan menggunakan rata-rata *asset*nya dalam menghasilkan *profit*. Tingkat profitabilitas yang diperoleh setiap tahunnya digunakan PT INTI (Persero) untuk menilai keadaan posisi keuangan perusahaan. Hal ini dijadikan acuan sebagai tolak ukur untuk terus meningkatkan keuntungan perusahaan, agar perusahaan terus berkembang dan *going concern*. Rasio ini juga

dapat mewujudkan hubungan investasi baru yang ditunjukkan pada modal kerja dikaitkan dengan total *assets* yang digunakan perusahaan.

2.1.4. Hubungan Biaya Operasioal dengan Profitabilitas

Dalam suatu perusahaan pada umumnya terdapat laporan laba-rugi yang di dalamnya terdapat unsur-unsur biaya operasional yang mempengaruhi laba rugi usaha suatu perusahaan. Apabila pendapatan usaha lebih besar dari pada biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi keuntungan pada perusahaan dan laba usaha. Dan apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi rugi atau terjadi penurunan pada laba yang akan didapatkan. Agar perusahaan memperoleh laba maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasional, dan demikian jelaslah terlihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi laba rugi usaha adalah biaya operasional.

Menurut Hidayat (2007:27), “Menganggap bahwa pemanfaatan biaya yang rendah dapat dihubungkan secara langsung dengan tingkat profitabilitas yang tinggi”. Sedangkan dalam pengertian lain menurut Hidayat (2007:42), “Untuk mendapatkan profitabilitas perusahaan yang maksimal, organisasi kerja harus berfikir untuk menekan tingkat biaya”.

Biaya operasional suatu perusahaan dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi pokok perusahaan untuk proses penciptaan pendapatan yang pada hakekatnya mempunyai masa manfaat tidak lebih dari satu tahun. Dalam pendapat lain menurut Jusuf (2007:35) menjelaskan bahwa, “Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat

meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba bersih”.

Maka dapat dikemukakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola biaya operasional perusahaan dapat diukur dalam suatu biaya operasional dalam menghasilkan laba, pengelolaan biaya operasional tersebut membuat perusahaan harus benar-benar mengetahui besarnya yang selanjutnya akan menjadi laba bersih dan keuntungan perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya. Sehingga tidak terjadi kelebihan pengeluaran biaya operasional pada perusahaan tersebut, karena jika hal ini terjadi maka akan mempengaruhi penurunan profitabilitas dan laba atau perusahaan tidak dapat menaikkan laba secara maksimal.

2.2. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan didirikan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal serta tingkat profitabilitas yang tinggi dan juga untuk dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik dan seluruh bagian dari perusahaan. Begitu pula dengan PT INTI (persero) mempunyai tujuan yakni tercapainya laba atau profitabilitas yang bisa dilihat dari kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan definisinya penulis simpulkan, bahwa suatu keadaan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dan menghasilkan laba, yang juga dapat dilihat dari laporan keuangan di PT INTI (persero) Bandung. Menurut Jusuf (2007:4), “Laporan keuangan bermaksud memberikan informasi mengenai kondisi keuangan

perusahaan. Laporan keuangan adalah wakil perusahaan dalam menjelaskan kondisi keuangannya.

Pada laporan keuangan berisikan informasi tentang keuntungan atau kerugian yang diderita oleh perusahaan dalam satu periode tertentu dan menyajikan data pendapatan sebagai hasil usaha perusahaan dan beban atau biaya sebagai pengeluaran operasional perusahaan.

Biaya operasional dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas yang diupayakan oleh perusahaan. Dengan adanya biaya operasional, perusahaan diharapkan dapat menggunakan lebih efisien tanpa mempengaruhi tingkat efektifitas usahanya.

Pengertian dari biaya operasional menurut Jusuf (2007:33):

Biaya Operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya usaha sering disebut juga dengan istilah SGA (*Selling, General, dan Administrative Expenses*).

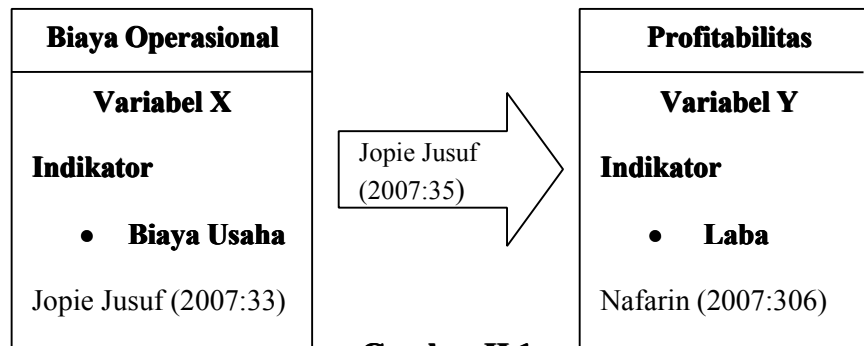
Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional merupakan biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk. Biaya operasional berkaitan dengan kegiatan operasional di setiap perusahaan. Jadi, biaya operasional memegang peranan penting dalam jalannya suatu perusahaan, karena biaya operasional mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Nafarin (2007:306), “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan sumber daya yang tersedia”.

Dalam pengaruhnya biaya operasional dengan profitabilitas di kemukakan menurut Jusuf (2007:35) menjelaskan bahwa, “Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih.

Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba bersih”.

Berdasarkan uraian diatas, maka disusun suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Pemikiran
Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan

2.3. Hipotesis

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diteliti sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan pengujian secara empiris. Fungsi penting hipotesis di dalam penelitian yaitu:

1. Untuk menguji teori.
2. Mendorong munculnya teori.
3. Menerangkan fenomena sosial.
4. Sebagai pedoman untuk mengarahkan penelitian.
5. Memberikan kerangka untuk menyusun kesimpulan yang akan dihasilkan.

Menurut Sugiyono (2009:96), menyatakan bahwa:

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka penulis dalam penelitian ini merumuskan hipotesis sementara antara biaya operasional sebagai variabel independen (X) dengan profitabilitas sebagai variabel dependen (Y) yaitu:

Menurut Nafarin (2007:140), menyimpulkan bahwa:

H_0 : Adanya pengaruh antara biaya operasional terhadap tingkat profitabilitas pada PT INTI (Persero).

H_a : Tidak ada pengaruh antara biaya operasional terhadap tingkat profitabilitas pada PT INTI (Persero).

4 BAB III

5 OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Perusahaan

3.1.1. Sejarah Singkat PT Industri Telekomunikasi (Persero)

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berada dibawah Badan Pengelola Industri Strategis atau BPIS yang bergerak dalam bidang peralatan telekomunikasi. Sejak didirikan pada tahun 1926 sampai sekarang kantor pusat PT Industri Telekomunikasi Indonesia berkedudukan di Komplek Laboratorium Pos, Telepon dan Telegraf (PTT) di daerah Tegalega (sekarang jalan Moh. Toha No 77 Bandung).

Pada awal-awal tahun pendirian tersebut, PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) merupakan Laboratorium Pos, Telepon dan Telegraf (PTT) dan Laboratorium Radio dan Pusat Perlengkapan Radio yang bernaung di bawah Jawatan Pos, Telepon dan Telegraf. Berdasarkan PP no. 240 tahun 1961 Jawatan Pos, Telepon dan Telegraf (PTT) diubah status hukumnya menjadi Perusahaan Pos dan Telekomunikasi (PN POSTEL). Dari PN POSTEL ini dengan PP no. 300 tahun 1965 didirikan PN Telekomunikasi. Bagian Penelitian dan Bagian Perlengkapan yang semula terdapat pada PN POSTEL, digabungkan dan berganti nama menjadi Lembaga Administrasi, Bagian Penelitian dan Bagian Industri.

Pada tanggal 25 Mei 1966 PN Telekomunikasi mulai mengadakan kerjasama dengan perusahaan asing yaitu Siemens AG dan pelaksanaannya diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pos dan Telekomunikasi (LPP Postel). Untuk merealisasikan kerjasama tersebut maka

pada tanggal 17 Februari 1968 dibentuk suatu bagian pabrik telepon dalam organisasi LPP Postel dan LPP Postel diubah menjadi Lembaga Penelitian Pengembangan Industri Pos dan Telekomunikasi (LPPI Postel) yang berpangkal pada bagian pabrik telepon kemudian diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Soeharto yang diwakili oleh Menteri Ekuin Sri Sultan Hamengku Buwono IX pada tanggal 22 Juni 1968.

Berdasarkan PP RI No.30 tahun 1974 dan Keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep 177/MK/IV/12/1974 tertanggal 28 Desember 1974, Akta Notaris Abdul Latief, Jakarta, No.322, PT Industri Telekomunikai Indonesia (Persero) resmi didirikan mulai tanggal 30 Desember 1974 dengan modal sebesar Rp.3.200.000.000,00.

Pada tanggal 19 Oktober 1989 PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) yang sebelumnya berada dibawah Departement Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi diserahkan kepada Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS). Pengalihan pengelolaan tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Presiden No. 44 mengenai BPIS.

3.1.2. Aktifitas PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Sejak resmi didirikan pada tahun 1974 dan membangun kemampuan sebagai produsen sentral telepon digital di awal tahun 1980-an dengan system STDI dan STDI-K, PT INTI berhasil meakukan digitalisasi seluruh system telekomunikasi di Indonesia.

PT INTI membangun keunggulan dibidang konstruksi, rekayasa, penelitian, dan pengembangan serta menjadi yang terdepan dalam membangun

jaringan telekomunikasi baik jaringan tetap maupun bergerak. Memasang 60 persen jaringan system domestic atau lebih dari lima juta satuan sambungan tetap serta 2500 BTS dan MSC sebanyak empat juta satuan sambungan bergerak di Indonesia.

Mulai tahun 2000, PT INTI membangun kemampuan dibidang teknologi informasi dan menjadi produsen perangkat multimedia baik untuk konsumen industri maupun ritel.

Saat ini, PT INTI memfokuskan diri di enam bidang layanan solusi, yaitu:

1. *System Integrator*
2. *Jasa Maintenance/Managed Service*
3. *Pengembangan Genuine Product*
4. *Jasa Seat Management*
5. *Content Development*
6. *Telco Manufacturing*

Untuk bidang manufactur ini secara simultan PT INTI akan membangun kembali fasilitas yang dimilikinya dan sekaligus memperkuat fasilitas yang dioperasikan anak perusahaannya, yaitu IPMS.

1. Visi, Misi dan Strategi Utama PT INTI

Setiap perusahaan memiliki visi, misi dan strategi perusahaan agar perusahaan tersebut mencapai apa yang diinginkan. Begitu juga dengan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) sebagai salah satu perusahaan

terkemuka dalam mensukseskan industri telekomunikasi di Indonesia memiliki Visi, Misi dan strategi yang jelas demi tujuan yang sama.

a. Visi PT INTI (Persero)

PT INTI bertujuan menjadi pilihan pertama bagi para pelanggan untuk mentransformasikan ‘MIMPI’ menjadi ‘*REALITA*’ (*To be the customer's first choice in transforming DREAMS into REALITY*).

b. Misi PT INTI (Persero)

- 1) Fokus bisnis tertuju pada peningkatan jasa engineering yang sesuai dengan spesifikasi dan permintaan konsumen
- 2) Memaksimalkan *value* (nilai) perusahaan serta mengupayakan *growth* (pertumbuhan) yang berkesinambungan
- 3) Berperan sebagai *prime mover* (penggerak utama) bangkitnya industri dalam negeri.

c. Strategi Utama PT INTI (Persero)

- 1) Dimensi portofolio, yaitu Fokus pada *Infocom System* dan *Technology Integration* (ISTI) dan pengembangan *product genuine* khususnya elemen jaringan untuk dikembangkan lebih lanjut agar PT INTI dapat mengambil peran dalam membangun *wireless* dan *mobility, broadband, triple-play services*.

- 2) Dimensi tindakan, yaitu dengan mengedepankan aliansi strategis, adaptif terhadap perkembangan dan bisnis dan teknologi.
- 3) Dimensi marketing, yaitu kombinasi antar efisien biaya dan fokus.
- 4) Dimensi siklus bisnis, yaitu defensif, stabilitas pertumbuhan.

3.1.3. Struktur Organisasi PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Struktur organisasi perusahaan merupakan gambaran skematis tentang hubungan kerja sama yang ada dalam perusahaan untuk mencapai sasaran. Struktur organisasi ini menggambarkan pembagian kerja, dan tugas pokok dari unit-unit organisasi yang ada dalam suatu perusahaan.

Struktur organisasi adalah keseluruhan yang menunjukkan antara fungsi-fungsi dan otoritas relatif serta tanggung jawab individu yang memimpin atau bertanggung jawab atas masing-masing fungsi respektif.

Bentuk yang digunakan adalah struktur organisasi fungsional, namun secara bertahap perusahaan mulai mengorientasikan ke bentuk divisional sejalan dengan dibentuknya divisi-divisi.

Adapun struktur organisasi PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) adalah sebagai berikut:

1. Direksi
 - a. Direksi adalah suatu dewan yang memimpin seluruh usaha korporasi dan menjalankan misi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, dengan kinerja usaha yang menguntungkan, kepuasan pelanggan yang

maksimal, serta tingkat pencapaian kinerja usaha setiap tahap perkembangan.

b. Direksi terdiri dari:

- 1) Direktur Utama
- 2) Direktur Pemasaran
- 3) Direktur Corporate Service
- 4) Direktur Keuangan

c. Direksi dapat dibantu oleh tenaga fungsional sesuai dengan bidang keahlian yang dibutuhkan. Direksi mempunyai tugas pokok, yaitu:

- 1) Menentukan strategi dan kebijakan umum perusahaan dalam jangka pendek, menengah dan panjang.
- 2) Menjalankan perusahaan sesuai dengan wewenang yang ditentukan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan negara atau pemerintah.
- 3) Membina dan mengawasi performansi unit kerja
- 4) Mengintegrasikan strategi perusahaan dengan sasaran dan performansi divisi.

2. Divisi

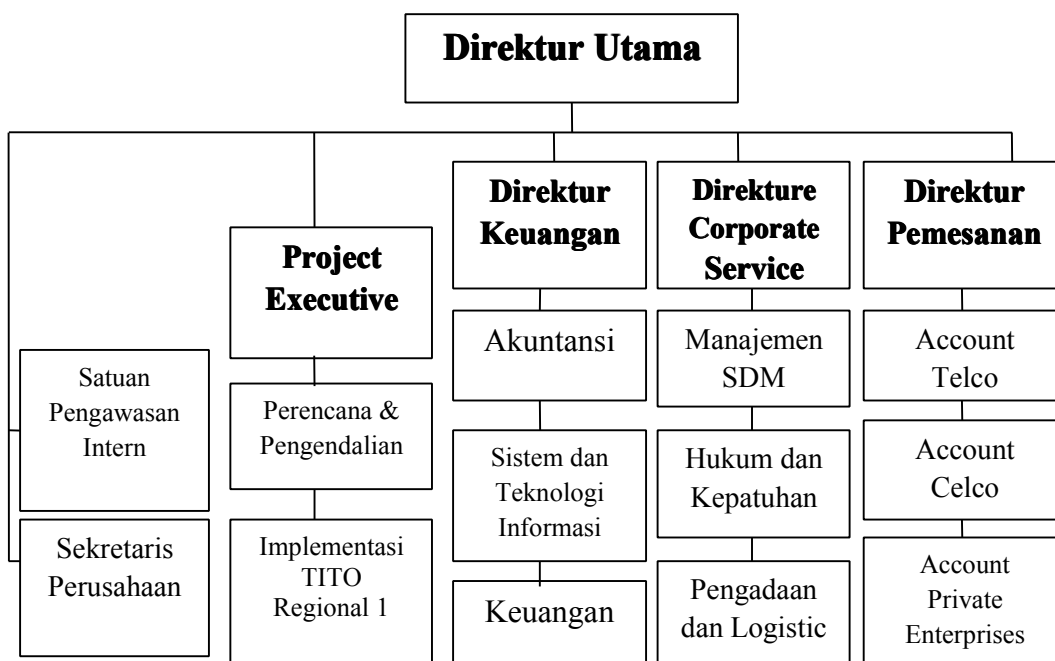
1) Pembentukan divisi ditunjukkan untuk mendukung kelancaran kegiatan bisnis dengan menyusun kebijakan-kebijakan strategis sesuai dengan fungsinya yang menjadi acuan pelaksanaan kegiatan operasional pada unit kerja lain.

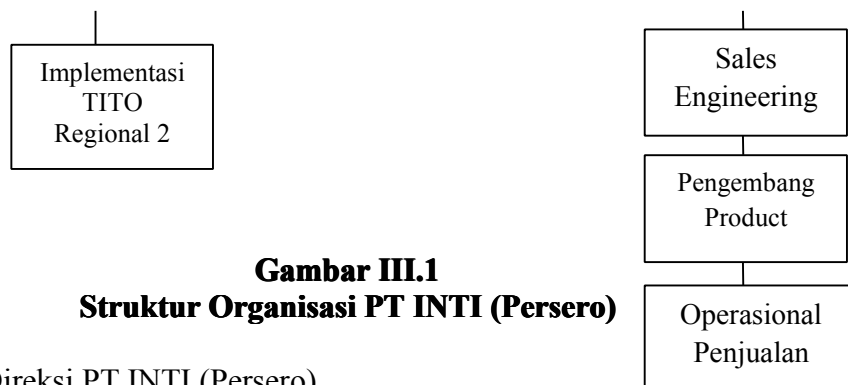
2) Divisi yang dimaksud terdiri dari:

- 1) Divisi Satuan Pengawasan Intern

- 2) Divisi Sekretaris Perusahaan
- 3) Divisi Perencanaan dan Pengendalian
- 4) Implementasi TITO Regional I
- 5) Divisi Implementasi TITO Regional II
- 6) Divisi Akuntansi
- 7) Divisi Sistem dan Teknologi Informasi
- 8) Divisi Keuangan
- 9) Divisi Manajemen SDM
- 10) Divisi Hukum dan Kepatuhan
- 11) Divisi Pengadaan dan Logistik
- 12) Divisi Account Telco
- 13) Divisi Account Celco
- 14) Divisi *Account Private Enterprises*
- 15) Divisi *Sales Engineering*
- 16) Divisi Operasional Penjualan

Berikut ini adalah gambar Struktur Organisasi PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).





Gambar III.1
Struktur Organisasi PT INTI (Persero)

Sumber: a.n Direksi PT INTI (Persero).

3.1.4. Kegiatan Usaha PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

1. Layanan Pada PT INTI (Persero)

PT INTI (Persero) telah memberikan layanan Integrasi System sejak tahun 1974. Solusi dan layan tersebut mencakup, *fixed communication*, *mobile communication*, maupun *private communication* dengan basis teknologi GSM, GPRS, 3G, CDMA, NGN, WIFI, WIMAX, SDG/PDH (optic radio) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan. PT INTI juga menyediakan layanan solusi jaringan dan aplikasi teknologi IT secara totak, baik dibidang *software* maupun *hardware*. Kemampuan PT INTI (Persero) dalam solusi IT meliputi: Analisi proses bisnis, perencanaan proses bisnis, perencanaan hardware/jaringan dan perencanaan aplikasi IT.

a. Lingkup Pekerjaan PT INTI

- 1) Perencanaan dan Perancangan System
- 2) Implementasi Proyek
- 3) Manajemen Proyek
- 4) Rencana Proyek dan Jadwal Kerja

2. *Maintenance / Managed Service* PT INTI (Persero)

Kemampuan PT INTI dalam memberikan solusi dan layanan dalam kelompok bisnis maintenance/managed service telah teruji dalam rentang waktu puluhan tahun. Sejak tahun 80-an hingga saat ini PT INTI telah mampu merawat dan melakukan perbaikan perangkat-perangkat STDI PT TELKOM dengan sangat baik. PT INTI dipercaya melaksanakan repair dan maintenance terhadap berbagai produk radio link. PT INTI juga berkontribusi pada pengembangan operasi bisnis salah satu pemain penyedia layanan selular ternama Indonesia dikawasan Indonesia Timur.

3. *Spare Management* (PT INTI Sparelog)

PT INTI Sparelog adalah layanan manajemen warehouse untuk mendukung para operator selular domestik dalam memelihara asset jaringan secara efisien dengan didukung adanya sparepool yang berada pada lebih dari 50 kota besar di Indonesia, PT INTI mampu melayani penggantian suku cadang dalam *logistic 24/7* dengan cepat, nyaman dan efisien.

Pemeliharaan dan perbaikan sebagai salah satu produsen sentral telephone utama di Indonesia sejak tahun 1980-an dan didukung kompetensi dalam *teknologi circuit switching*, baik untuk jaringan telekomunikasi tetap maupun jaringan telekomunikasi selular.

Layanan *managed service* PT INTI antara lain: penyediaan infrastruktur telekomunikasi, pengelolaan proyek, serta pemantauan dan pemeliharaan sistem, jaringan, perangkat maupun aplikasi/konten, PT INTI juga memiliki produk khusus berupa system monitoring iklan radio (INTONE) dan internet data center.

4. *Product Genuine* PT INTI (Persero)

PT INTI memiliki produk baik yang dikembangkan sendiri (*in-house development*) maupun hasil kerjasama pengembangan dengan mitra R&D eksternal, yang terbagi dalam beberapa kategori:

a. Jaringan Core

- 1) ICN (INTI Compact NGN)
- 2) ING VMS (INTI *Next Generation Video Messaging System*)
- 3) ITGW (INTI Trunk Gateway)

b. Peralatan Monitoring Jaringan

- 1) IVAS *Interface Monitoring System*
- 2) ISLIMS (INTI *Subscriber Line Interface Measurement System*)
- 3) IMPA (INTI *Multi Protocol Analyzer*)
- 4) INMS (INTI *Network Management System*)
- 5) GPA (*General Purpose Agent*) dan SCA (*Smart Controller Agent*)
- 6) IPMS (INTI *Power Management System*)
- 7) SPFR (Sistem Pengendali Frekuensi Radio)
- 8) FFWS (*Flood Forecasting and Early Warning System*)
- 9) LBD (*Link Breaking Devices*)

c. Perangkat Tambahan

- 1) IMTE (INTI *Magnetic Tape Emulator*)

2) IMDE (INTI *Magnetic Disk Driver Emulator*)

3) INTI Rect (INTI Rectifier)

d. Perangkat CPE

1) INTI Smart PBX

2) I-PERISALAH (System yang mengubah pembicaraan menjadi teks)

3) MLPB PRIMA (Meter Listrik Prabayar, Meter Statik Energi Aktif Fase Tunggal berbasis STS)

e. Perangkat Lainnya

1) Sistem radar pengawas pantai

5. Anak Perusahaan PT INTI (Persero)

PT IPMS (INTI – Pindad Mitra Sejati) yang bergerak dibidang produksi plastic, logam dan CME

6. Pelanggan dan Partner Bisnis PT INTI (Persero)

Pelanggan PT INTI (Persero) yaitu Telkom, Telkomsel, Indosat, XL, Icon+, Ditjen Pajak Natindo, Nokia, Siemens Network, Department PU, RSUD Palembang, Pertamina, dan Pemda Kaltim.

Sedangkan mitra bisnis dari PT INTI (Persero) yaitu Alcatel, Sagem, Valare, Supersave, Hoppecke, Leoch, Sonnenschein, Tongyu, Foundry Networks, Dax Technology, dan HP.

7. Sertifikasi dan Penghargaan PT INTI (Persero)

Penghargaan dan sertifikasi yang pernah diperoleh oleh PT INTI (Persero) antarlain ISO 9001:2008, CIQS, SMK3 dari Depnaker, STS, dan NSN Award untuk Spare Log Management System (SPMS).

8. Diferensiasi dan Kompetensi PT INTI (Persero)

a. QCD+

PT INTI berusaha memberikan kualitas layanan terbaik kepada pelanggan dengan dukungan *quality cost delivery* yang tepat layananurna jual yang handal dan kompetensi sumber daya manusia yang mumpuni.

b. Fasilitas Manufactur dan *Warehousing Representatif*

PT INTI memiliki workshop yang representative sehingga mendapat kepercayaan perawatan dan perbaikan perangkat telekomunikasi dari brand-brand papan atas seperti Telkom dan Sagem. Fasilitas PT INTI didukung oleh IPMS, yaitu anak perusahaan PT INTI yang berfokus pada manufacture produk plastic dan logam, serta bisnis CME.

c. *World Class Logistic*

PT INTI mampu mengelolal logistic material dan sparepart telekomunikasi dengan benar disertai respon yang cepat dalam

penanganan masalah, keluhan dan kebutuhan pelanggan dengan Sparalog Management System.

d. *Local Content*

Tingkat kandungan dalam negeri produk PT INTI diatas 40 persen.

3.2. Metode Peneletian

Metode penelitian adalah suatu teknis atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Pengertian metode penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:2) adalah, “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Berdasarkan hal tersebut maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi pada PT INTI (Persero), sehingga dapat diketahui apa yang akan diteliti kemudian menentukan identifikasi masalah dalam penelitian.
2. Menetapkan variable penelitian yaitu variable X (Biaya Operasional) dan variable Y (Profitabilitas ROA).
3. Melihat dan menganalisis data-data mengeni laporan keuangan untuk melihat biaya operasional dan nilai profitabilitas PT INTI (Persero)

4. Melakukan pembahasan terhadap masalah melalui data dan informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan uji normalitas data, regresi linier, analisis korelasi, koefisien determinasi dan uji t.
5. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penyelesaian dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

3.2.1. Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta pengaruh antar fenomena yang diteliti pada PT INTI (Persero).

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2009:208) adalah, “Statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikannya atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Sedangkan metode kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada analisis data *numeric* (angka) dan berguna untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu tentang hubungan antara variabel independen dengan dependen, dimana variabel independen yaitu biaya operasional dan dependen yaitu profitabilitas (ROA) dengan melihat hasil dari laporan keuangan berupa laporan laba/rugi dan neraca PT INTI (Persero).

Menurut Sugiyono (209:14) menerangkan bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengumpulan pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2. Variabel dan Pengukuran

Menurut Sugiyono (2009:61) menjelaskan, “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Sesuai dengan judul yang diteliti yaitu “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas”, maka terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel tersebut adalah:

1. Variabel *Independent* (X)

Menurut Sugiyono (2009:61) bahwa “*Variable Independen* atau Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variable dependen* (terikat)”. Variabel *Independent* (bebas) adalah variabel yang menjadi penyebab atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Adapun yang menjadi variabel *Independent* dalam penelitian ini adalah “Biaya Operasional”

2. Variabel *Dependent* (Y)

Menurut Sugiyono (2009:61) bahwa, “*Variable Dependen* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya *variabel bebas*”. Variabel *Dependent* (terikat) merupakan

variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* adalah Profitabilitas.

Operasionalisasi dari variabel dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel III.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Ukuran
Biaya Operasional	Biaya Operasional atau biaya usaha adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. (Jopie Jusuf, 2007:33)	Biaya operasional adalah gabungan dari seluruh biaya yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.	Rasio
Profitabilitas (ROA)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan sumber daya yang tersedia (Nafarin, 2007:306)	Profitabilitas (ROA) = $\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}}$.	Rasio

3.2.3. Populasi

Pengertian pupulasi menurut Sugiyono (2009:117), “Populasi adalah wilyah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan untuk diteliti dan dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan yang terdiri atas laporan neraca, laporan laba rugi, PT INTI (persero) Bandung sejak berdirinya sampai sekarang yaitu selama 32 tahun, dan penulis hanya akan menyajikan 3 tahun terakhir dari total populasi sebanyak 4 tahun dengan sistem laporan keuangan kompherensif. Alasan laporan yang disajikan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2009, 2010, 2011 adalah laporan keuangan sudah berbentuk kompherensif sedangkan untuk tahun sebelum 2009 yakni 2008 ke bawah bentuk laporan keuangan perusahaan dalam bentuk SBU, sehingga memiliki sistem pelaporan keuangan yang berbeda. Untuk laporan keuangan tahun 2012 dalam tahap perencanaan dalam rangka *go public* dan belum dapat dipublikasi, sehingga data yang berhasil diperoleh adalah 2009, 2010, 2011 sesuai dengan data yang diberikan dan disetujui oleh PT INTI (Persero).

3.2.4. Sampel dan Teknik Pengukuran Sampel

Bila jumlah populasi besar dan tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap seluruh anggota populasi maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Sugiyono (2009:118) memaparkan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2009:120), diungkapkan bahwa: “*Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Teknik *probability sampling* yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Sugiyono (2009:124) menjelaskan bahwa, “*Disproportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional”.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan.
2. Data yang digunakan menunjukkan nilai biaya operasional, modal kerja, PT INTI (persero) secara lengkap yang berasal dari laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi yang telah diaudit.
3. Digunakan data terbaru selama 3 tahun terakhir, yaitu 3 laporan tahunan dari tahun 2009, 2010 dan 2011 sehingga cukup mewakili untuk dilakukan penelitian.
4. Selama 3 tahun tersebut terdapat fenomena mengenai profitabilitas pada PT INTI (Persero) Bandung yang menjadi dasar dilakukannya penelitian.

3.2.5. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Dalam Penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variable yang diwakilinya. Data kuantitatif digunakan untuk memahami peristiwa di balik data tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder agar memudahkan dalam penelitian.

Data primer dan data sekunder diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengambilan data berupa laporan keuangan kompherensif selama 3 tahun (tahun 2009, 2010, dan 2011) dengan responden antara lain karyawan PT INTI (Persero) Bandung pada divisi sekretaris perusahaan..

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di perusahaan.

b. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Yaitu penelitian yang langsung dilaksanakan pada perusahaan atau lembaga yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan data-data

primer atau data yang sebenarnya serta keterangan–keterangan yang penulis butuhkan dengan cara:

1) Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung.

2) Wawancara

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung antara penulis dengan pihak yang memberikan informasi.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yakni pengumpulan bukti-bukti dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian yang diperlukan penulis.

3.2.6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2009:14) menerangkan bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengumpulan pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Karena *dependent variable* (variabel Y) dipengaruhi oleh satu *independent variable* (variabel X), maka penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana, analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

1. Uji Normalitas Data

Menurut Santoso (2010:43), “Uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (bell shaped)”. Data yang ‘baik’ adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan.

Untuk dapat melihat data berdistribusi normal bisa dilihat dari kriteria pengujian. Menurut Santoso (2010:46), Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Angka signifikansi (SIG) $>0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Angka signifikansi (SIG) $<0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal probability plots dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Nafarin (2007:130), “Analisis regresi linier sederhana (*simple regression analysis*) adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis satu variable terikat (Y) dengan menggunakan satu variable bebas”. Analisis ini juga dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik atau turunnya variabel dependent dapat dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan variabel independen. Persamaan umum analisis regresi linier sederhana menurut Nafarin (2007:131) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y) - (n)(\bar{Y})}{n} \quad a = -b \frac{\sum X}{n}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah data yang dianalisis

a = Jumlah pasang observasi = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

x = Variabel independent/Profitabilitas

y = Variabel dependent/Biaya operasional

3. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Nafarin (2007:130), “Analisis korelasi (*correlation analysis*) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara

beberapa variabel. Perubahan variabel terikat ditentukan oleh faktor lain, faktor lain tersebut dapat terdiri atas satu faktor atau lebih”.

Rumus koefisien korelasi menurut Nafarin (2007:134) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dimana:

R= Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

x = Biaya operasional

y = Profitabilitas

Menurut Nafarin (2007:132), mengemukakan bahwa koefisien korelasi menunjukkan angka paling kecil -1 dan paling besar +1. Bila koefisien korelasi mendekati satu berarti pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) adalah besar, tidak peduli apakah koefisien korelasi itu positif atau negatif. Apabila korelasi tersebut positif berarti semakin besar X dan semakin besar Y. Sebaliknya, bila korelasi tersebut negatif berarti semakin besar X dan semakin kecil Y atau semakin kecil X dan semakin besar Y. Jika koefisien korelasi mendekati nol berarti pengaruh dari variabel tersebut kecil sekali (tidak berpengaruh).

Tabel III.2
Pengaruh Koefisien Korelasi

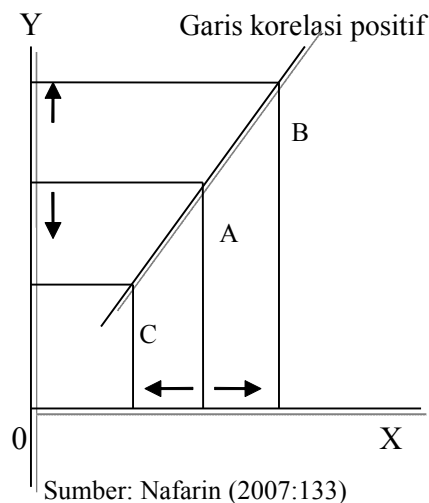
Koefisien Korelasi (R)	Tafsiran
-----------------------------------	-----------------

$< 0,20$	Sangat lemah, dapat diabaikan
$0,20 - 0,40$	Lemah
$0,40 - 0,70$	Cukup
$0,70 - 0,90$	Kuat
$0,90 - 1,00$	Sangat kuat

Sumber: Nafarin (2007:132)

Mengenai korelasi positif dan negatif dapat dicontohkan melalui gambar sebagai berikut:

a. Contoh gambar korelasi positif

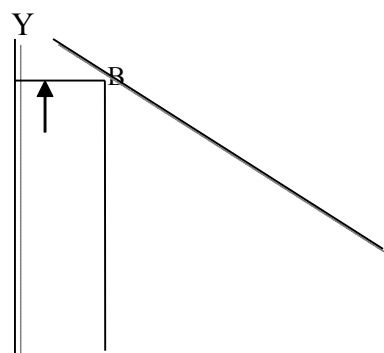


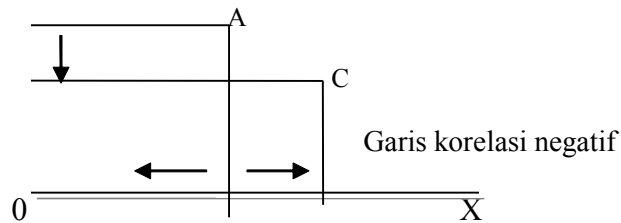
Sumber: Nafarin (2007:133)

Gambar III.2
Koefisien Korelasi Positif

Dapat dijelaskan bahwa, semakin besar nilai X yang dikeluarkan maka semakin tinggi nilai Y yang akan didapatkan. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil nilai X maka semakin rendah nilai Y yang diperoleh.

b. Contoh gambar korelasi negatif





Sumber: Nafarin (2007:133)

Gambar III.3
Koefisien Korelasi Negatif

Dapat dijelaskan bahwa semakin besar nilai X yang dikeluarkan maka semakin rendah nilai Y yang akan didapatkan. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil nilai X maka semakin tinggi nilai Y yang diperoleh.

4. Koefisien Determinasi

Menurut Nafarin (2007:139), “Koefisien determinasi (*coefficient of determination*) merupakan nilai terpenting digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabilitas Y dipengaruhi oleh variabilitas X ”.

Koefisien determinasi bila diakarkan akan menjadi koefisien korelasi dan koefisien korelasi (R) bila dikuadratkan menjadi koefisien determinasi (R^2). Sehingga dapat disimpulkan dengan rumus:

$$Kd = (R \times 100 \%)$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjelaskan suatu permasalahan dalam penelitian dan solusi secara tepat serta rasional, untuk menyatakan variabel yang akan diuji. Selain itu, pengujian hipotesis juga dilakukan untuk mengetahui metode serta analisis yang digunakan dalam pengujian data dan untuk membuat suatu kesimpulan yang tepat dalam suatu penelitian yang dikerjakan.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu:

a. Merumuskan Hipotesis Penelitian

Menurut Nafarin (2007:140), “Sebelum memutuskan untuk menggunakan variabel bebas (X) untuk meramalkan variabel terikat (Y), terlebih dahulu dibuat hipotesis (anggapan dasar) bahwa variabel X dan Y mempunyai variabel yang kuat”.

Tabel III.3
Rumusan Hipotesis

$H_0: \rho = 0$	Biaya Operasional dan Profitabilitas tidak berkorelasi
$H_a: \rho < 0$	Biaya Operasional dan Profitabilitas mempunyai hubungan negatif
$H_a: \rho > 0$	Biaya Operasional dan Profitabilitas mempunyai hubungan positif
$H_a: \rho \neq 0$	Biaya Operasional dan Profitabilitas berkorelasi

b. Menghitung Nilai Signifikasi

Untuk mengetahui tingkat signifikasi atau tidak dari koefisien korelasi, maka perlu uji signifikasi dengan menggunakan statistik uji rumus t_0 sebagai berikut:

$$= \frac{t}{\sqrt{1-R^2}}$$

Sumber Nafarin (2007:140)

Dimana:

t = Nilai Uji t

R = Koefisien korelasi

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Jadi, t_0 mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (*degree of freedom* – d.f) = $n-2$ dan $\alpha=0,05$. Untuk menolak atau menerima H_0 , hal ini bergantung pada bentuk perumusan hipotesisnya, yaitu:

Menurut Nafarin (2007:140) menyatakan bahwa:

- 1) $H_0 : e = 0$ Jika $t_0 < -t_\alpha$ maka H_0 ditolak.
- 2) $H_a : e < 0$ Jika $t_0 \geq -t_\alpha$ maka H_0 diterima.

6 BAB IV

7 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Perkembangan Biaya Operasional PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Tujuan setiap perusahaan adalah menghasilkan laba bersih yang optimal dan tingkat profitabilitas yang maksimal demi tercapainya tujuan dan kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Demi memperoleh laba yang diharapkan, perusahaan dihadapkan dengan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan laba. Salah satu yang mempengaruhi pendapatan laba adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Adapun data perkembangan biaya operasional PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Perkembangan Biaya Operasional
PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)
Periode 2009 – 2011

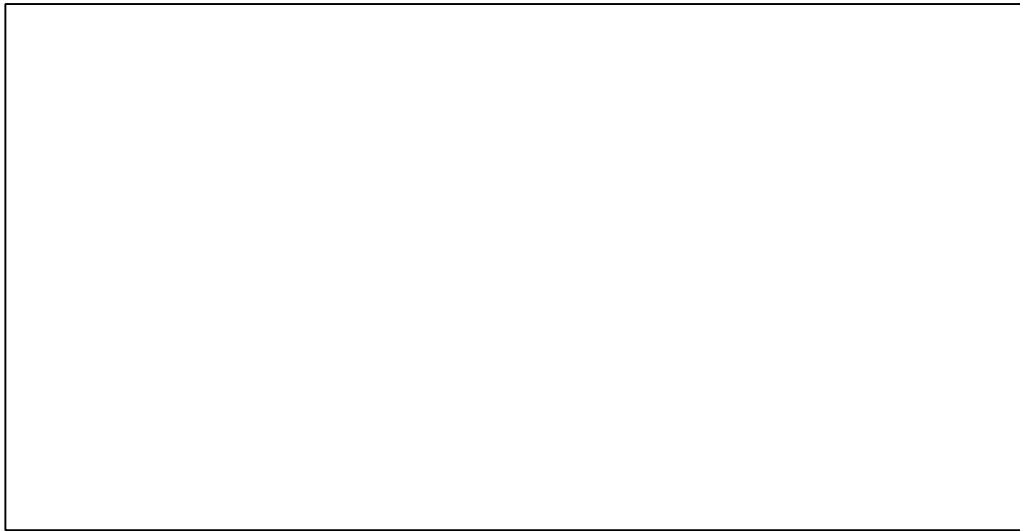
Periode	Biaya Operasional	(Dalam Jutaan)	
		Rp	%
2009	69.581,5	0,00	0,00%
2010	76.000,6	6.419,1	9,225%
2011	96.744,3	20.743,7	27,294%

Sumber data: PT INTI (Data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4.1, perkembangan biaya operasional PT INTI (Persero) sejak periode 2009 hingga 2011 mengalami pergerakan yang signifikan, akan tetapi keadaan tersebut cenderung mengalami peningkatan. Biaya operasional yang ada pada PT INTI (Persero) meliputi beban langsung, beban bank, beban

asuransi, beban amortisasi, beban pajak, beban sewa, beban konsultan, perjalanan dinas, pendidikan dan pelatihan, administrasi, dan pengangkutan, dll.

Secara visual perkembangan biaya operasional pada PT INTI (Persero) dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber data: PT INTI (data diolah kembali)

Gambar IV.1
Grafik Perkembangan Biaya Operasional
PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)
Periode 2009 – 2011

Pada grafik terlihat jelas bahwa biaya operasional pada PT INTI (Persero) mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2009 sampai 2011. Penjelasan untuk data biaya operasional PT INTI (Persero) sebagai berikut:

1. Pada tahun 2009, biaya operasional PT INTI (Persero) berada pada nilai Rp.69.581,5.
2. Pada tahun 2010, biaya operasional mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 9,225%.
3. Pada tahun 2011, biaya operasional PT INTI (Persero) juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 27,294%.

Dari penjelasan diatas biaya operasional dari tahun ke tahun yaitu rentang waktu 2009 sampai dengan 2011 terus mengalami peningkatan. Menurut Luh Putu Feby Valentina bagian divisi sekretaris PT INTI (Persero), peningkatan biaya operasional terjadi akibat peningkatan biaya material, tenaga kerja, beban sewa, beban bank dan sebagainya.

4.1.2. Perkembangan Tingkat Profitabilitas (ROA) Pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Fungsi dari penilaian atau pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan dan masyarakat secara umum, bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Penilaian dan pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dalam perolehan laba dan tingkat profitabilitas perusahaan, untuk mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal pihak manajemen mengendalikan komponen biaya dan pemanfaatan total asset, karena pada komponen tersebut manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan efisiensi dalam kegiatan perusahaan, selain itu faktor yang mempengaruhi pendapatan laba yaitu dilihat dari besarnya respon konsumen atau pelanggan terhadap produk yang dihasilkan perusahaan.

Laba bersih perusahaan merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan asset yang dikuasainya. Bagi perusahaan pada umumnya, seluruh kegiatan perusahaan lebih diarahkan untuk mencapai laba bersih yang maksimal sehingga ukuran tersebut menjadi

jaminan bagi sebuah perusahaan untuk dapat beroperasi secara stabil. Adapun perkembangan tingkat profitabilitas PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) periode 2009 – 2011 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2
Perkembangan Tingkat Profitabilitas
PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)
Periode 2009 – 2011

Tahun	Profitabilitas %	Perkembangan Tingkat Profitabilitas	
		Normal	%
2009	2,43	0,00	0,00
2010	3,34	0,91	37,44
2010	2,34	-1	-29,94

Sumber data: PT INTI (Data diolah kembali)

Untuk mendapatkan nilai profitabilitas dapat digunakan rumus:

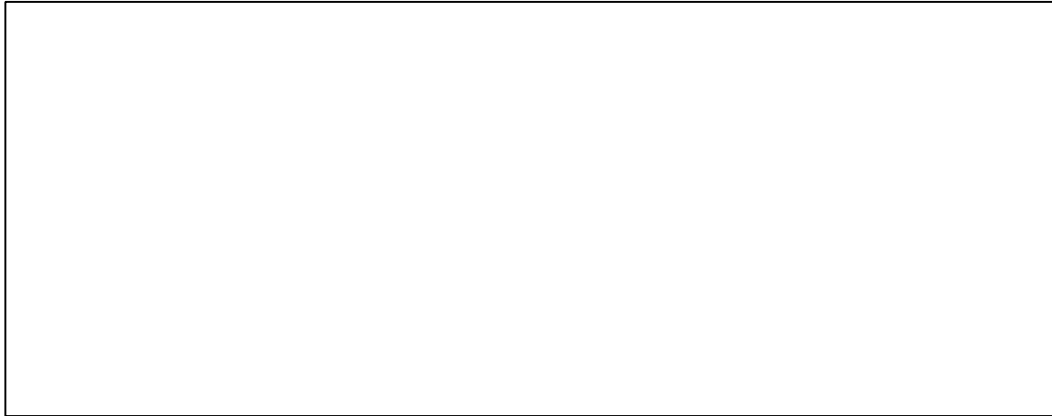
$$Return\ on\ Asset = \frac{Net\ Profit\ Before\ Tax}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Rincian perhitungan nilai profitabilitas dengan menggunakan rumus

ROA adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{13.862,8}{570.369,8} \times 100\% = 2,43\% \\ \text{Tahun 2010} &= \frac{21.319,8}{637.940,7} \times 100\% = 3,34\% \\ \text{Tahun 2011} &= \frac{23.476,1}{1.001.006,5} \times 100\% = 2,34\% \end{aligned}$$

Secara visual, perkembangan profitabilitas pada PT INTI (Persero) dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Sumber data: PT INTI (data diolah kembali)

Gambar IV.2
Grafik Perkembangan Tingkat Profitabilitas (ROA)
PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)
Periode 2009 – 2011

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2, dapat diketahui bahwa besarnya tingkat profitabilitas PT INTI (Persero) selama periode 2009 sampai dengan 2011 mengalami fluktuatif.

Besarnya tingkat Profitabilitas PT INTI (Persero) pada tahun 2009 sebesar 2,43%, pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 3,34%, dan pada tahun 2011 mengalami penurunan drastis menjadi 2,34%. Hal ini disebabkan karena tingkat laba perusahaan mengalami peningkatan yang relative kecil, sedangkan total asset yang dimiliki PT INTI (Persero) cenderung mengalami peningkatan yang signifikan. Ini yang menjadi upaya keras perusahaan agar laba yang diterima terus mengalami peningkatan, dan perusahaan harus mampu memanfaatkan total asset yang dimiliki semaksimal mungkin, agar perolehan tingkat profitabilitas perusahaan terus meningkat, sehingga kelangsungan perusahaan terus berkesinambungan.

4.1.3. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap tingkat profitabilitas PT INTI (Persero), maka dilakukan perhitungan atas variable-variabel biaya operasional dan tingkat profitabilitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel IV.3
Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA)
PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)
(Dalam jutaan)

Tahun	Biaya Operasional (X)	Profitabilitas % (Y)			XY
2009	69.581,5	2,43	4.841.585.142,25	5,905	169.083,045
2010	76.000,6	3,34	5.776.091.200,36	11,156	253.842,004
2011	96.744,3	2,34	9.359.459.582,49	5,476	226.381,662
Total	242.326,4	8,11	19.977.135.925,10	22,537	649.306,711

Berdasarkan perhitungan tabel diatas, maka diperoleh:

$$\sum x = 242.326,4 \qquad \sum = 19.977.135.925,10$$

$$\sum y = 8,11 \qquad \sum = 22,537$$

$$\sum xy = 649.306,711$$

Untuk memudahkan perhitungan atas pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas (ROA), maka dilakukan uji normalitas data dan kemudian dibuat persamaan regresi yang akan menjelaskan hubungan antara variabel tersebut.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan hal yang perlu dilakukan pada pengujian signifikansi koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji t masih meragukan, karena statistik uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov menggunakan *SPSS for windows versi 20.0* untuk menguji normalitas model regresi.

Tabel IV.4
Hasil Pengujian Uji

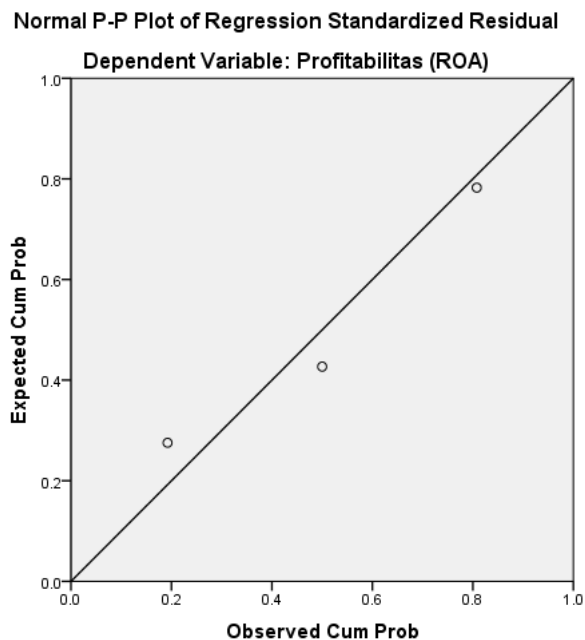
Hypothesis Test Summary				
	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of Biaya Operasional is normal with mean 80,775.47 and standard deviation 14,196.97.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.952	Retain the null hypothesis.
2	The distribution of Profitabilitas (ROA) is normal with mean 2.70 and standard deviation 0.55.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.841	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Normalitas

Pada tabel 4.4 dapat dilihat nilai (sig.) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,952 dan 0,841. Karena nilai (sig.) pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 0,05, maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Secara visual gambar grafik normal probability plot dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:



Gambar IV.3
Grafik Normalitas

Dari gambar 4.3 dapat dilihat jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk menganalisis data penulis menggunakan metode analisis regresi, yaitu untuk membuktikan sampai sejauhmana hubungan yang diperkirakan antara variable X dan variable Y. Dari analisa ini dapat diperoleh model matematika antara kedua variabel tersebut dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Untuk menghitung a digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - (\sum X)(b)}{n - 1}$$

$$a = \frac{(8,11) (19.977.135.925,10) - (242.326,4) (649.306,711)}{3(19.977.135.925,10) - (242.326,4)}$$

$$a = \frac{(162.014.572.352,561) - (157.344.157.772,47)}{(59.931.407.775,3) - (58.722.084.136,96)}$$

$$a = \frac{4.670.414.580,091}{1.209.323.638,34}$$

$$a = 3,86$$

(Sumber: Data yang telah diperoleh dari hasil pengolahan *Microsoft Excel 2007*).

Untuk menghitung ***b*** digunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{3(649.306,711) - (242.326,4) (8,11)}{3(19.977.135.925,10) - (242.326,4)^2}$$

$$b = \frac{(1.947.920,133) - (1.965.267,104)}{(59.931.407.775,3) - (58.722.084.136,96)}$$

$$b = \frac{-17.346,971}{1.209.323.638,34}$$

$$b = -0,0000143$$

(Sumber: Data yang telah diperoleh dari hasil pengolahan *Microsoft Excel 2007*).

Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS versi 20.0* adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5
Tabel Statistik SPSS Koefisien

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.862	2.956		1.306	.416
1 Biaya Operasional	-1.434E-005	.000	-.368	-.396	.760

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Dari perhitungan diatas, dapat diperoleh persamaa regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,86 - 0,0000143 X$$

Dimana:

Y = Profitabilitas (ROA)

X = Biaya Operasioanal

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3,86 menunjukan nilai rata-rata profitabilitas pada PT INTI (Persero) selama periode tahun 2009-2011 jika biaya operasional sama dengan nol.
2. Biaya operasional memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 0,0000143, artinya setiap peningkatan biaya operasional sebesar 1 juta rupiah diprediksi akan menurunkan profitabilitas 14,3 rupiah.

3. Analisis Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui sebab akibat antar variabel dan melihat seberapa besar pengaruh biaya operasional terhadap tingkat profitabilitas, maka dari data-data

yang telah diperoleh selama penelitian akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis koefesien korelasi. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

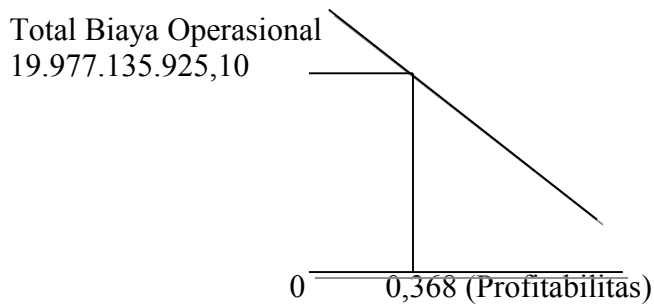
$$\begin{aligned}
 &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{3(649.306,711) - (242.326,4)(8,11)}{(1.947.920,133) - (1.965.267,104)} \\
 &= \frac{-17.346,971}{47.158,733} \\
 &= -0,368
 \end{aligned}$$

(Sumber: Data yang telah diperoleh dari hasil pengolahan *Microsoft Exce 2007*).

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi dengan menggunakan *Microsoft Excel* dapat dilihat bahwa korelasi atau sebab akibat yang muncul antar variabel yaitu biaya operasional terhadap profitabilitas memiliki hubungan negatif, yaitu sebesar 0,368. Jika korelasi negatif, berarti semakin besar biaya operasional maka semakin kecil tingkat profitabilitas, begitu juga sebaliknya semakin rendah biaya operasional maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas.

Secara visual gambar grafik korelasi negatif dapat dilihat pada gambar IV.4 berikut:

Y



Gambar IV.4
Grafik Korelasi Negatif

Dari gambar 4.4 dapat dilihat jika peningkatan biaya operasional selama tahun 2009-2011 sebesar 19.977.135.925,10 telah menurunkan tingkat profitabilitas sebesar 0,368 selama kurun waktu tiga tahun.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel yaitu biaya operasional terhadap profitabilitas, maka digunakan pengolahan dengan menggunakan *SPSS versi 20.0 for windows* sebagai berikut:

Tabel IV.6
Tabel Statistik SPSS Korelasi

Correlations			
		Biaya Operasional	Profitabilitas (ROA)
Biaya Operasional	Pearson Correlation	1	-.368
	Sig. (2-tailed)		.760
	N	3	3
Profitabilitas (ROA)	Pearson Correlation	-.368	1
	Sig. (2-tailed)	.760	
	N	3	3

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi berada pada nilai 0,368 berada diantara nilai pengaruh 0,20–0,40, artinya pengaruh korelasi antara biaya operasional terhadap profitabilitas memiliki pengaruh yang lemah.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R) atau disebut juga sebagai *R-Square*. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Perhitungan koefisien determinasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (R^2 \times 100 \%)$$

$$Kd = -0,368^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,136 \times 100\%$$

$$Kd = 13,6\%$$

(Sumber: Data yang telah diperoleh dari hasil pengolahan *Microsoft Excel 2007*)

Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS versi 20.0* adalah sebagai berikut:

Tabel IV.7
Tabel Statistik SPSS Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 ^a	.136	-.729	.72741

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Dari perhitungan diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 13,6%. Ini berarti bahwa tingkat profitabilitas hanya dipengaruhi oleh biaya operasional yaitu sebesar 13,6%, sedangkan sisanya sebesar 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu pemanfaatan asset yang dimiliki, pendapatan diluar usaha, dan variabel lain yang tidak diteliti.

5. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan rancangan pengujian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka untuk menarik kesimpulan, apakah biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas harus dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t . Tujuan dari pengujian hipotesis tidak hanya semata-mata menghitung nilai statistik, melainkan untuk memutuskan apakah perbedaan antara nilai statistik dan parameter sebagai hipotesis cukup nyata atau tidak, karena penelitian ini menyangkut bidang ekonomi maka penulis memilih tingkat signifikan adalah 5% atau $\alpha = 0,05$ karena dinilai cukup kuat untuk mewakili pengaruh antara variabel dan merupakan tingkat signifikan yang umum digunakan dalam penelitian.

Sebelum mengukur tingkat signifikansi, hal pertama yang dilakukan adalah merumuskan hipotesis penelitian dengan cara mencari nilai t , maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{-0,368}{0,9298} = -0,396$$

(Sumber: Data yang telah diperoleh dari hasil pengolahan *Microsoft Excel 2007*)

Dari perhitungan diatas diperoleh hasil $t_0 = -0,396$, itu artinya $H_a: e < 0$ yaitu biaya operasional dan profitabilitas memiliki hubungan yang negatif.

Selanjutnya digunakan tabel distribusi t pada derajat kebebasan (df) = $n - 2$ untuk mengetahui diterima atau ditolaknya suatu hipotesis, dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. $H_0 : e = 0$ Jika $t_0 < -t_a$ maka H_0 ditolak.
- b. $H_a : e < 0$ Jika $t_0 \geq -t_a$ maka H_0 diterima

Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS versi 20.0* adalah sebagai berikut:

Tabel IV.8
Tabel Statistik SPSS Model Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.862	2.956		1.306	.416
Biaya Operasional	-1.434E-005	.000	-.368	-.396	.760

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan *output* diatas, dapat dilihat nilai t_0 sebesar -0,396. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_a pada distribusi t . Dengan $\alpha=0,05$, diketahui nilai t_a atau t_{tabel} sebesar 12,706. Dari nilai-nilai diatas, diketahui nilai $t_0 (-0,396) \geq t_a (-12,706)$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). Periode pengamatan yang dilakukan tergolong pendek dengan sampel sebanyak 3 tahun yaitu dari tahun 2009 sampai dengan 2011. Periode pengamatan yang panjang akan memberikan hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan periode pengamatan yang lebih pendek.

4.2. Pembahasan

Hal yang menjadi dasar penelitian adalah mempelajari fenomena-fenomena yang terjadi dan juga membandingkan dengan teori-teori yang ada, sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk hasil yang diharapkan. Untuk menjawab hipotesis sebagai dugaan sementara perlu adanya tingkat pengukuran melalui analisis data. Penelitian yang dilakukan pada PT INTI (Persero) adalah mengenai pengaruh biaya operasional terhadap tingkat profitabilitas (ROA) yang dimiliki perusahaan.

Secara teori, bahwa semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin kecil tingkat profitabilitasnya, sedangkan semakin rendah biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang didapatkan perusahaan. Menurut Jopie Jusuf (2007:35), menjelaskan bahwa “Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba bersih”. Dari data yang diperoleh dari PT INTI (Persero) adalah bahwa biaya yang dikeluarkan PT INTI (Persero) mengalami peningkatan yang tajam tetapi diikuti oleh tingkat profitabilitas yang mengalami fluktuatif.

PT INTI (Persero) kurang mampu meminimalkan dan mengoptimalkan biaya operasional dikarenakan meningkatnya biaya operasional yang meliputi beban langsung, beban bank, beban asuransi, beban amortisasi, beban pajak, beban sewa, beban konsultan, perjalanan dinas, pendidikan dan pelatihan, administrasi, dan pengangkutan, dll. Selain itu PT INTI (Persero) juga kurang mampu mengimbangi tingkat profitabilitas perusahaan serta memanfaatkan total asset yang dimiliki perusahaan dengan sebaik mungkin, sehingga profitabilitas

perusahaan mengalami fluktuatif. Jika dilihat dari tingkat perkembangan tingkat profitabilitas, kenaikan dan juga penurunan tingkat profitabilitas tidak sepadan dengan biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya operasional yang melambung tinggi hanya diikuti dengan peningkatan profitabilitas yang rendah. Sehingga upaya keras PT INTI (Persero) untuk terus mengefisiensi pengeluaran biaya yang akan dianggarkan, sehingga penggunaan biaya operasional tidak mengalami pembengkakan.

Dari hasil penelitian akhir melalui analisis koefisien determinasi didapatkan hasil bahwa biaya operasional berpengaruh 13,6% terhadap tingkat profitabilitas sedangkan sisanya 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu total asset yang dimiliki perusahaan, pendapatan lain-lain, serta faktor lain yang tidak diteliti. Sedangkan pengujian melalui uji t , bahwa biaya operasional terhadap tingkat profitabilitas pada PT INTI (Persero) berpengaruh secara signifikan, itu artinya ada pengaruh yang signifikan antara biaya operasional dengan profitabilitas pada PT INTI (Persero). Periode pengamatan yang dilakukan tergolong pendek dengan sampel sebanyak 3 tahun yaitu dari tahun 2009 sampai dengan 2011, maka dari itu pengamatan yang panjang akan memberikan hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan periode pengamatan yang lebih pendek.

8 BAB 5

9 PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) mengenai pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas (ROA), maka pada bagian akhir dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan biaya operasional selama tiga tahun terakhir dari tahun 2009 sampai 2011 mengalami perubahan nilai atau cenderung mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini terjadi karena akibat peningkatan biaya material, tenaga kerja, beban sewa, beban bank dan biaya lain. Sehingga dari tahun 2009 sampai dengan 2011, PT Industri Telekomunikasi Indonesia harus mencermati setiap pengeluaran biaya, dan menekan biaya-biaya yang tidak terlalu dibutuhkan, agar biaya operasional tidak mengalami pembengkakan.
2. Perkembangan tingkat profitabilitas selama tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2009 sampai 2011 mengalami fluktuatif, hal ini disebabkan karena biaya operasional yang telah dikeluarkan oleh perusahaan mengalami peningkatan dan kurang mampu memanfaatkan total asset, sehingga menurunkan peningkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) belum optimal karena diikuti tingginya biaya operasional, sehingga penekanan biaya dan peningkatan profitabilitas serta pemanfaatan total asset harus terus diupayakan karena mempengaruhi kelangsungan dan penilaian kinerja perusahaan.

3. Berdasarkan hasil penelitian pada persamaan regresi dan koefisien korelasi bahwa biaya operasional dan profitabilitas (ROA) memiliki hubungan yang tidak searah, dan berdasarkan koefisien determinasi biaya operasional memiliki pengaruh sebesar 13,6% terhadap tingkat profitabilitas, sedangkan uji t diperoleh $t_0 \geq t_a$, sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Periode pengamatan yang dilakukan tergolong pendek dengan sampel sebanyak 3 tahun yaitu dari tahun 2009 sampai dengan 2011, maka dari itu pengamatan yang panjang akan memberikan hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan periode pengamatan yang lebih pendek.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), maka penulis memberikan beberapa saran yang digunakan untuk mengatasi beberapa kelemahan-kelemahan yang ada yaitu:

1. Perusahaan diharapkan dapat mengefisiensikan biaya operasional dengan menghemat pengeluaran dan harus lebih meningkatkan penjualan sehingga dapat memperoleh keuntungan yang meningkat dari tahun ke tahun.
2. Untuk menghasilkan profitabilitas (ROA) yang besar, maka perusahaan harus mengoptimalkan semua potensi total asset yang dimiliki agar mendapatkan laba yang maksimal, sehingga menghasilkan profitabilitas yang tinggi dan terus meningkat.

3. Hasil penelitian yang penulis lakukan antara biaya operasional terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada PT INTI (Persero) hanya berpengaruh 13,6%, sedangkan sisanya sebesar 86,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti, sehingga bisa dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya dan sebagai bahan kajian untuk menentukan faktor lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas selain dari biaya operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, Rhonda, Alice LaPlante, Kusnandar (Penterjemah). 2010. *Passion to Profits*: Cetakan 1. Tangerang: Azkia Publisher: Kelompok Pustaka Alvabet.
- Hidayat, Anang. 2007. *Strategi Six Sigma*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Jusuf, Jopie. 2007. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*: Cetakan ke 8. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kuswandi. 2006. *Rasio Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*: Edisi ke 4. Yogyakarta: Liberty. Diambil dari: http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/531/jbptunikompp-gdl-noviliales-26532-5-unikom_n-i.pdf (10 Juni 2013).
- Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan*: Edisi ke 3. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Multivariate*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (MPB): Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Bio Data Mahasiswa

NIM	: 65090024
Nama Lengkap	: Saji Saputra
Tempat dan Tanggal Lahir	: Indramayu, 07 Juli 1990
Alamat Lengkap	: Kampung Tanjung Garut, RT 01/RW 03 No. 172, Desa Gantar, Kecamatan Gantar, Indramayu 45264

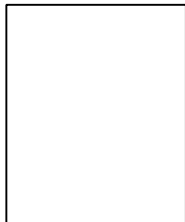
II. Pendidikan

- a. Formal
 1. SDN Nambo di Indramayu, lulus tahun 2003.
 2. SMPN 01 Gantar di Indramayu, lulus tahun 2006.
 3. SMKN 01 Cirebon di Cirebon, lulus tahun 2009.
- b. Tidak Formal

Kursus seni lukis kaca di Dinas dan Kebudayaan Kota Cirebon, tahun 2007.

III. Riwayat Pengalaman Berorganisasi /Pekerjaan

1. Praktek kerja lapangan di PT Cipta Guna Data Infotek Solusindo tahun 2008.
2. Praktek kerja lapangan di PT Cyber Gerbang Data Nirkabel Era Tangguh tahun 2008.
3. Praktek kerja lapangan di Bank BTN tahun 2012.
4. Riset dan Penelitian di PT Industri Telekomunikasi Indonesia tahun 2013
5. Bekerja di Cabe Rawit Bistro sebagai Greeter tahun 2010
6. Bekerja di Humming Bird Eatery and Guest House sebagai Server tahun 2011-2012.
7. Bekerja di Apple Authorized Reseller sebagai Customer Service tahun 2012.
8. Bekerja di PT Infomedia Nusantara sebagai Call Center tahun 2013.



Bandung, 2 September 2013

Saji Saputra



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA